**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dan ilmu pengetahuan merupakan dimensi yang sangat menentukan kelangsungan hidup individu, masyarakat, bangsa dan negara. Melalui pendidikan diharapkan agar setiap individu dapat mengembangkan semua potensi yang dimilikinya agar dapat berperan aktif dalam kegiatan membangun bangsanya.

Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 menegaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Uraian di atas memberikan kejelasan bahwa pendidikan senantiasa diarahkan pada upaya pengembangan dan peningkatan potensi setiap individu secara optimal menjadi kemampuan nyata sesuai bakat dan minatnya. Penyelenggaraan pendidikan formal yang diselenggarakan lembaga pendidikan khususnya tingkat sekolah dasar, tidak terlepas dari peran dan fungsi guru kelas sebagai pendidik, pengajar, dan pembimbing dalam meningkatkan potensi individu. Oleh karena itu, perlu adanya penanganan serius dari kalangan pendidik untuk mencari solusi yang terbaik untuk kemajuan dan perkembangan dunia pendidikan kita. Artinya guru sebagai pendidik perlu mengetahui lebih banyak tentang cara perancangan dan pengembangan program kegiatan intruksional, serta memiliki kemampuan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal.

Perancangan dan pengembangan program kegiatan instruksional sangat penting dalam pembelajaran di sekolah. Salah satunya yaitu melalui pembelajaran ilmu pengetahuan sosial yang merupakan salah satu mata pelajaran yang termuat dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan di sekolah dasar.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD) dan memegang peranan penting bagi siswa. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran IPS siswa ditanamkan nilai-nilai kesetiakawanan sosial, semangat kebangsaan, dan cinta tanah air melalui pemahaman terhadap sejarah perjuangan bangsa dan nilai-nilai luhur dalam hidup bermasyarakat sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan kemampuan anak didik agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 tercantum bahwa salah satu tujuan pengajaran IPS di SD adalah memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.

Mulyasa (2010: 125) mengemukakan bahwa:

Pengajaran IPS di SD bertujuan untuk: (1) agar peserta didik mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (2) agar peserta didik memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, serta keterampilan dalam kehidupan social; (3) agar peserta didik memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; dan (4) agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk ditingkat lokal, nasional dan global.

Berdasarkan tujuan pembelajaran IPS pada SD, maka dapat dikatakan bahwa tugas guru bukan hanya sekedar menyampaikan informasi dan mentransfer pengetahuan yang dimilikinya kepada siswa, namun pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial harus diarahkan untuk menjadi pembelajaran yang menyenangkan bagi setiap peserta didik, berpikir logis dan kritis, berkomunikasi, bekerjasama dalam memecahkan sebuah masalah dan memiliki keterampilan dalam kehidupan sosial dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial, agar nantinya hasil belajar siswa dapat meningkat.

Jadi dalam pembelajaran IPS, peserta didik harus diarahkan agar dapat bekerjasama dalam memecahkan masalah dan memiliki keterampilan serta kesadaran terhadap nilai sosial disetiap pembelajaran. Maka diharapkan guru harus mampu mengembangkan konsep-konsep Ilmu Pengetahuan Sosial dengan merancang suatu pembelajaran sehingga siswa akan termotivasi untuk belajar, namun kenyataan yang terjadi bahwa upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya IPS di SD belum optimal sebagaimana yang diharapkan.

Hasil observasi awal pada saat melakukan KKN Kependidikan pada tanggal 1 November sampai 13 Januari yang dilakukan peneliti di kelas V SDN Gunung Sari II yang bertempat Kecamatan Rappocini Kota Makassar menunjukkan bahwa, salah satu kendala yang yang dihadapi oleh guru kelas V adalah pelaksanaan pembelajaran yang kurang efektif dan bermakna pada mata pelajaran IPS. Selain itu, hasil wawancara dengan guru kelas V SDN Gunung Sari II Kecamatan Rappocini Kota Makassar mengungkapkan bahwa hanya sebagian besar siswa yang memahami konsep Ilmu Pengetahuan Sosial pada saat materi dijelaskan. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial masih tergolong rendah. Data yang menunjukkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa masih rendah yaitu nilai ulangan harian yang diperoleh dari 22 siswa hanya 9 siswa yang mendapat nilai ≥ 70 dan 13 siswa mendapat nilai ≤ 70 sementara standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 70.

Adapun hal tersebut dapat terjadi akibat beberapa faktor, baik itu faktor dari guru maupun dari siswa itu sendiri. Dalam pembelajaran sehari-hari guru jarang menggunakan model-model yang berorientasi dalam kerja kelompok dan guru terkesan mendominasi proses belajar mengajar karena hanya menjelaskan materi pelajaran tanpa memberikan kesempatan siswa untuk mengemukakan pendapat dan berdiskusi dengan teman sejawatnya. Sedangkan faktor siswa yaitu siswa kesulitan dan tidak percaya diri dalam menyelesaikan masalah yang diberikan guru. Selain itu siswa kurang berpartisipasi dalam kegiatan berkerjasama, berkomunikasi dan berkompetisi dalam pembelajaran.

Berdasarkan penyebab masalah tersebut maka penulis berpendapat bahwa perlu diterapkan model pembelajaran yang dimungkinkan dapat menambah motivasi siswa dalam menerima pelajaran terkhusus dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Salah satu model pembelajaran yang paling efektif pada proses pembelajaran yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

Model pembelajaran ini memiliki kelebihan pada peningkatan prestasi siswa, meningkatkan aktivitas komunikasi, meningkatkan keterampilan sosial dan mengembangkan kerjasama, rasa saling menghargai dan memiliki antar individu dan kelompok.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) yang mengedepankan kerja sama siswa dengan teman sejawatnya untuk berpikir bersama dan bertukar pikiran dalam memecahkan masalah yang sedang dibahas.

Shoimin (2014: 203) mengemukakan bahwa:

(1) TPS mudah diterapkan di berbagai jenjang pendidikan dan dalam setiap kesempatan, (2) menyediakan waktu berpikir untuk meningkatkan kualitas respons siswa, (3) siswa menjadi lebih aktif dalam berpikir mengenai konsep dalam mata pelajaran, (4) siswa lebih memahami tentang konsep topik pelajaran selama diskusi, (5) siswa dapat belajar dari siswa lain, (6) setiap siswa dalam kelompoknya mempunyai kesempatan untuk berbagi atau menyampaikan idenya.

Hasil penelitian sebelumnya dilakukan Saputra (2015) dengan simpulan: “Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terbukti dapat meningkatkan Hasil belajar IPS siswa kelas V SD Inpres Katangka Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa”.

Berdasarkan pemikiran dan kenyataan di lapangan yang dikemukakan, penulis bermaksud untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gunung Sari II Kecamatan Rappocini Kota Makassar”.

1. **Rumusan Masalah**

 Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana hasil belajar IPS melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada siswa kelas V SDN Gunung Sari II Kecamatan Rappocini Kota Makassar?

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar IPS melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) Pada Siswa Kelas V SDN Gunung Sari II Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

1. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

* + 1. Manfaat Teoretis
1. Bagi akademisi
2. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi hasil belajar siswa yang diajar melalui model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS)*.*
3. Dapat dijadikan pengetahuan baru bagi akademis/lembaga pendidikan tentang pentingnya penerapan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran IPS.
4. Bagi peneliti

 Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pengaplikasian model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi siswa

Siswa mendapat pengalaman belajar yang bervariasi dalam proses pembelajaran IPS di dalam kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) .

1. Bagi guru
2. Dapat memperluas dan menambah wawasan guru mengenai model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pengajaran menulis.
3. Sebagai bahan masukan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan kelasnya.
4. Mendorong guru untuk kreatif dalam proses belajar mengajar.
5. Bagi sekolah

Memberikan masukan kepada sekolah dalam usaha perbaikan proses pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan mutu sekolah.